

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹ Dan tiada bacaan yang melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan hanya sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.²

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tidak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

¹ Annur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Alkatsar, April 2015), 3.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 3.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.³

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah Subhanahu wa Ta'ala merupakan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilmi, dan membimbing mereka kejalan yang lurus. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli arap yang sudah tentu memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah.⁴

Bahkan ada definisi lain yang lebih sederhana, dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir. Sebenarnya Al-Qur'an, bagi Rahman mengenai definisi Al-Qur'an yang banyak dikemukakan dikalangan para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an hampir tidak ada yang ditalaah. Yang terpenting baginya, ialah bagaimana *pemahaman Al-Qur'an* yang kohesif *terhadap manusia muslim* terjadi, sehingga pandangan realitas empiris mengenai Al-Qur'an sangat menonjol.

³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 45

⁴ Bustami A Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2010), 37

Memang didalam sebagian ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an menajukan keberatan tentang definisi yang banyak berkembang itu karena hanya relefan untuk masa perumus definisi, tapi tidak relefan untuk masa Nabi dan masa sahabat mengingat pada saat itu Al-Qur'an belum ditulis dalam mushaf dan belum juga dinukil secara mutawatir. ⁵

Adapun disini juga terdapat definisi dari Al-Qur'an itu sendiri ialah merupakan "Qara'a" yang memiliki arti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an Memiliki arti sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'a, qira'atan wa qur'an, Allah Menjelaskan:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَانْبِغْ قُرْآنَهُ

Artinya: *"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu"*(Al-Qiyamah : 17-18).⁶

Qur'anah disini berarti qira'ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut *wazan (Tashrif)* dari kata *fu'lan* seperti "*Ghufran*" dan "*syukron*". Anda dapat mengakatan : qara'tahu, qur'an, qira'atan dan qur'an, dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqr'u* (yang dibaca, sama dengan *quran*) yaitu satu penamaan *izim maf'ul* dan *masdar*.

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad *Sallallahu Alaihi wasallam*. Maka, jadilah

⁵ Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Risalah Gusti, 2009), 5-6.

⁶ Ali Romadhoni, *Al-Qur'an dan Literasi* (Depok: Literatur Nusantara, 2015), 471.

ia sebagai sebuah identitas diri. Dan, sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari pada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan bahwa sipembaca itu membaca Al-Qur'an.⁷

“Dan apabila Al-Qur'an itu dibacakan, maka dengarlah bacaannya dan di amallah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-A'raf:204).⁸

Peran rumah Al-Qur'an dari uraian diatas dan observasi yang peneliti lakukan di Dusun Asem Nunggal terkait remaja buta aksara Al-Qur'an yang pada mulanya banyak remaja kurang adanya semangat untuk belajar bacaan Al-Qur'an sejak adanya rumah Al-Qur'an para remaja menjadi termotivasi dan timbul semangat dalam belajar Al-Qur'an. dikarenakan para Guru-Guru selalu memberikan nilai positif terhadap para penduduk sekitar sehingga para orang tua wali santri timbul minat untuk mendorong anaknya belajar Al-Qur'an selaian itu rumah Al-Qur'an juga menjadi tempat multi Fungsi dalam kegiatan keagamaan lainnya.⁹

Selain hal tersebut di atas dalam menerapkan metode pembelajaran para guru menggunakan metode Tilawah, Qiraati, setoran bacaan dan Drill yang dalam artian para Guru berusaha mencari pemebelajaran yang mudah di mengerti agar lebih mudah di pahami dan para santri menjadi tetap semangat belajar.

⁷ Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12

⁸ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 15-17

⁹ Sa'dullah Assa'idi, *Pemahaman Al-Qur'an Menurut Fazhur Rahman* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2013), 257

Warga masyarakat yang buta aksara akan lebih sulit bisa mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap positifnya. Akibatnya, mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetensi untuk bisa bangkit dari himpitan kebodohan, kemiskinan, dan kemelaratan dalam kehidupannya. Setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan fungsional, yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dalam situasi yang selalu berubah dan kompetitif.

Masyarakat yang buta aksara jarang sekali mengetahui secara terbuka bahwa dirinya buta huruf dan berkeinginan kuat untuk belajar calistung (baca, tulis dan berhitung) untuk memotivasi pembelajaran Al-Qur'an maka mereka diperlukan suatu pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kultur yang ada dalam masyarakat agar tingkat buta aksara dapat diperkecil.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di "Rumah Al-Qur'an" di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep, di temukan sebuah permasalahan di "Rumah Al-Qur'an" tersebut tentang banyak remaja yang masih mengalami buta aksara Al-Qur'an, sebuah permasalahan ini adalah salah satunya kurangnya perhatian orangtua dalam membimbing anaknya mengajari atau mengenalkan kepada mereka tentang huruf-huruf Al-Qur'an, orangtua tidak memikirkan kedepan anaknya bagaimana nantinya jika tidak mengenali Al-Qur'an, sehingga apa yang terjadi, banyak remaja yang tidak tau betapa pentingnya Al-Qur'an tersebut.

¹⁰ Kusnadi, *Program Pembelajaran Fungsional di Indonesia, Konsep, Strategi dan mplementasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2018), 109.

Tidak hanya kurangnya perhatian orangtua saja dalam permasalahan tersebut, ditemukan juga sebuah permasalahan yaitu tidak adanya madrasah untuk tempat belajar tajwid di Dusun tersebut, dan kurangnya perhatian dari pemerintah Dusun tersebut tentang banyaknya remaja yang masih mengalami buta aksara Al-Qur'an.¹¹

Di Dusun Asem Nunggal Kalianget, kehadiran "Rumah Al-Qur'an" sangat cukup memberikan dampak positive dalam memberikan kontribusi dalam pembinaan membaca Al-Qur'an terhadap para remaja. Pada awalnya banyak anak remaja belajar membaca Al-Qur'an kepada orang tua bahkan sebagian di antaranya tidak memperhatikan pelajaran bacaan tulis Al-Qur'an itu sendiri, setelah khadiran Peran Rumah al-Qur'an Di Dusun Asem Nunggal, banyak orang tua mendorong anaknya untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an serta menjadi qori-qori'ah dan penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis melakukan observasi serta memsberikan solusi dalam permasalahan di atas agar dapat mengembalikan semangat para remaja di Desa tersebut untuk bisa membaca Al-Qur'an, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Peran Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep"**.

¹¹ Muhammad Syahrul Kahar, Achmad Rusdi dan Nur Hidayah, "Pemberantas Buta Aksara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Warga," *Jurnal Pengebdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 3 (April 2021): 372.

B. Fokus Penelitian

1. Apa penyebab utama terjadinya buta aksara Al-Qur'an bagi remaja di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep?
2. Bagaimana peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab utama terjadinya buta aksara Al-Qur'an bagi remaja di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi:

1. Bagi Remaja

Remaja adalah tombak pembangunan bangsa dan menjadi tolak ukur kemajuan suatu Negeri.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat yang begitu besar adalah dapatnya kesadaran pentingnya belajar membaca huruf Al-Qur'an, timbulnya kesenangan dalam hati dalam hati remaja untuk tekun belajar bahasa Al-Qur'an sejak dini, dan yang terpenting adalah kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

2. Bagi Para Orang Tua Santri

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat kepada para wali santri sebagai dorongan bagi mereka untuk lebih semangat mendorong anak-anaknya untuk lebih paham tentang Al-Qur'an.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi mahasiswa yang membutuhkan pustaka, baik sebagai pembahasan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan pokok penelitian.

4. Bagi Lembaga Rumah Al-Qur'an di Dusun Asem Nunggal Kalianget

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbansi pemikiran dan nilai tambah mengembangkan pendidikan Rumah Al-Qur'an.

5. Bagi Para Guru Ngaji

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para guru sebagai tambahan wawasan dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat memudahkan guru dalam menggunakan metode pembelajaran agar lebih terkonsep.

6. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat amat bernilai sebagai tugas akhir perkuliahan dan juga dapat sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk terjun ke dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dari penelitian agar tidak terjadi kesalah pemahaman bagi pembaca.

1. Peran: adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.
2. Rumah Al-Qur'an: Rumah adalah sebagian dari suatu permukiman yang utuh juga merupakan tempat tinggal, tempat beristirahat. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, sebagai rahmatan lil alamin.
3. Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an: Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya). Sedangkan Buta aksara Al-Qur'an adalah tidak bisa membunyikan atau membaca aksara al-qur'an dengan benar serta tidak dapat menggunakan tanda-tanda atau simbol yang biasa dipergunakan dalam kaidah penulisan ayat-ayat al-qur'an dengan benar, (termasuk di dalamnya al-qur'an).

4. Remaja: adalah masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Fase anak-anak mulai dari umur 1 atau 2 tahun (anak kecil), fase antara umur 10-12 tahun (anak besar), sedangkan peralihan anak-anak menjadi dewasa antara umur 12-25 tahun (remaja).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kegiatan dalam menelaah dan memahami karya ilmiah orang lain berupa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “ Peran Rumah Al-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Bagi Remaja di Dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep” dalam hal ini penulis akan membatasi tinjauan pustaka yang secara langsung meneliti kata “*Rumah Al-Qur’an*”, “*Buta aksara Al-Qur’an*” dan “*Remaja*”. Literatur-literatur yang berupa buku dan skripsi yang membahas tentang kata “*Rumah Al-Qur’an dan Qiro’ah dalam membaca Al-Qur’an*” sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh M. YUSUF mahasiswa Universitas muhammadiyah sumatra utara fakultas agama Islam 2021, “Perana Rumah Al-Qu’an Dalam Meningkatkan Kualitas Qira’ah Siswa SMP Di Yayasan Baiti Jannatin Medan”. Pada intinya penulis skripsi ini menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan Rumah Alquran adalah mengajarkan Alquran dilakukan pada anak dengan metode Iqra’/Talaqi dengan guru-guru yang sudah terlatih.

Sedangkan penelitian yang sekarang yang dilakukan oleh peneliti tentang peranan rumah al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara bagi para remaja di dusun Asem Nunggal Kalianget Sumenep.

2. Skripsi yang disusun oleh “Subhan” mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar 2018 “Peran Lembaga Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Kelurahan Romang polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ”. Pada intinya penulis skripsi ini menjelaskan bagaimana peran Lembaga Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi buta aksara Alquran bagi remaja di Kelurahan Romang polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, dengan sub masalah, yaitu: bagaimana kondisi psikologis Remaja Buta Aksara Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? dan Bagaimana langkah-langkah Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Romang polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan psikologi. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, teknik analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Kondisi psikologis remaja buta aksara Alquran di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Hafid sebagai berikut: pemalu, mudah tersinggung, putus asa/putus harapan, dan percaya diri. Tahfidz Alquran Al-Hafid diharapkan pendiri Tahfidz dan pengurus bisa melihat kondisi psikologis para santri, dengan mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh Pendiri Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an diharapkan bisa menerapkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Hafid.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah lebih menitik beratkan kepada bacaan para remaja yang buta aksara al-Qur'an dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Skripsi yang disusun oleh "Abdussamad" mahasiswa Iain Madura 2019, "pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfid Al-Qur'an juz Amma di SDIT Al-Uswah pamekasan". Pada intinya penelitian ini berusaha mengungkap fokus penelitian yang meliputi: pertama, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah ?, kedua, apa aspek-aspek pendidikan karakter pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah ?, ketiga, bagaimana keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah ?, keempat, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan

pelaksanaan, aspek-aspek, keberhasilan, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada program tahfidz Al-Qur'an juz amma di SDIT Al-Uswah Pamekasan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan sumber data melalui wawancara, obserasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan; Bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahfidz Al-Qur'an tersebut adalah berpedoman pada misi sekolah yang dijabarkan pada poin-poin quality assurance di SDIT Al-Uswah yaitu peserta didik menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan dirinya, sedangkan proses pelaksanaannya melalui tiga tahapan, yaitu program kegiatan morning activity, kegiatan murojaah, dan ekstra tahfidz sore hari.

Sedangkan penelitian yang sekarang yang dilakukn oleh penulis pada intinya adalah meneliti bagaimana peran Rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta akasara bacaan Al-Qur'n dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dari ketiga penelitian yang sudah peneliti paparkan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang. Tentunya memiliki keunggulan dan perbedaan masing-masing dari peranan Rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara maupun dalam Qira'ah dan tahfid al-Qur'an.